

**PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MELALUI APLIKASI ZOOM
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS
2 SD CENTRE MALINO**

Nurul Fajri Ramadhani¹, Rohana², Nurfaizah AP³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar
nurulfajri.ramadhani17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of students' reading aloud using illustrated story media through the Zoom application in Indonesian subjects for 2nd grade students of SD Center Malino. This research is a classroom action research which consists of two cycles consisting of cycle I and cycle II. Each cycle has four stages covering, planning, implementing, observing and reflecting. This study lasted for two cycles consisting of cycles. The data collection methods used in this study were as follows: 1) test, 2) observation, and 3) documentation. The focus of this research is to improve the ability to read aloud for grade 2 students of SD Center Malino. The subjects of this study were teachers and students of grade 2 SD Center Malino. The results of this study indicate an increase in students' reading aloud skills from the first cycle in the sufficient category and increased to a good category in the second cycle. The conclusion of this study is that the use of illustrated story media through the zoom application can improve the ability to read aloud for grade 2 SD Center Malino students.

Keywords: Reading aloud, illustrated story media, zoom application

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa menggunakan media cerita bergambar melalui aplikasi Zoom pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa kelas 2 SD Centre Malino. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II . Setiap siklus memiliki empat tahapan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari siklus Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Centre Malino. Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 SD Centre Malino. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dari siklus I dengan kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik di siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penggunaan

media cerita bergambar melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Centre Malino.

Kata Kunci : *Membaca Nyaring, Media Cerita Bergambar, Aplikasi Zoom*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga bisa mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pagarra & Idrus, (2018). Selanjutnya menurut RUU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2022 memuat bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya".

Tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebhinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta menyetarakan umat manusia lahir dan batin. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib diajarkan kepada seluruh jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT). Hal itu dimaksudkan agar siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan berbahasa dengan segala aspeknya, yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis dengan tepat.

Bagi guru, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri, mengingat bahasa ini bagi sebagian sekolah merupakan sebagai bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan

oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek membaca. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu membaca, membaca dan membaca.

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Menurut Abdurahman (2003, h. 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan di

mana saja dan kapan saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. "Pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan kelas II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca (Supriadi, dalam Suyanto 2007, h. 62). Dari pendapat tersebut, yang dimaksudkan dengan membaca teknis adalah membaca nyaring. "Membaca nyaring (*reading aloud*) maksudnya dapat melatih agar siswa bisa membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar" (Suyanto, 2007, h. 64).

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif dan berpotensi memperbaiki pembelajaran

membaca, sehingga meningkatkan keterampilan membaca dan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca. Dengan demikian guru dapat menggunakan media gambar.

Media merupakan sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberi kemudahan seseorang dalam mengemas dan menyajikan informasi, demikian pula dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan peminat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada anak (Warsita, 2010).

Teknologi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Kini telah hadir satu aplikasi yang dapat melaksanakan kegiatan meeting atau diskusi secara bersama seperti bertatap muka langsung tanpa harus bertemu secara fisik, Nama aplikasi tersebut adalah Zoom Cloud Meeting. Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung.

Hal ini pula yang membantu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Melalui Aplikasi Zoom Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas 2 SD Centre Malino"

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haris Herdiansyah, 2010, h. 9).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung baik pada kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 2, serta kepala sekolah SD Negeri SD Centre Malino. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah, dengan tujuan mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan multikultural yang diterapkan SD Centre Malino.

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Agustus 2022 di kelas 2 SD Centre Malino. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama, karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Kegiatan penelitian 36 dilakukan dalam beberapa siklus sehingga

permasalahan yang timbul dalam data awal dapat diatasi.

Selanjutnya, adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu penelitian ini dilaksanakan di Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SD Centre Malino yang beralamat Jl. Sultan hasanuddin II, Kec. Tinggimoncong, Kab Gowa. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan di lokasi tersebut memiliki akreditasi yang baik dari seluruh sekolah yang berada di Kecamatan Tinggimoncong dan juga lokasi berdekatan dengan perbatasan kota dan kabupaten, sehingga mudah dijangkau dan mudah mencari analisis yang akan diperlukan dipenelitian ini.

Sedangkan berkaitan dengan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka menggunakan alokasi waktu empat jam pelajaran. Yang terdiri dari persiapan berupa pengajuan surat meminta permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Centre Malino untuk melakukan suatu penelitian di SD Centre Malino, perencanaan setiap siklus yang dilakukan II siklus

dengan setiap siklus dilakukan 2 kali tindakan

Adapun berkaitan dengan siklus, bahwasanya setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelas 2 SD Centre Malino. Pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas 30 siswa (i) yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan studi dokumentasi.

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan berbagai macam yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covertobservation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructuredobservation*). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Mengamati kegiatan belajar mengajar dalam kelas SD Centre Malino.

b. Mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran materi membaca nyaring di SD Centre Malino.

c. Mengamati lingkungan sekolah tempat pembelajaran materi membaca nyaring didik SD Centre Malino.

Tes merupakan teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh melalui tes adalah nilai hasil belajar siswa yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Tes dapat berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berupa soal-soal.

Sedangkan, berkaitan dengan studi dokumentasi mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. adapun yang dimaksud dalam dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis. Lebih lanjut dari Sugiyono (2010, h. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkan berupa Program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudiandianalisis secara bertahap. Adapun analisis (Haris Herdiansyah, 2010, h. 164) yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian peneliti telah melakukan observasi sebagai perolehangambaran sekilas tentang pendidikan membaca nyaring yang ada di SD Centre Malino. Selanjutnya reduksi data yaitu data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, data display yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *piechard*, dan sejenisnya. Dan verifikasi yaitu Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembalidengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali,peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat,

sehinggakebenaran ilmiah dapat dicapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Hasil Penelitian**

Berikut ini adalahan dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data penggunaan media cerita bergambar melalui aplikasi zoom untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, pelaksanaan ini dilaksanakan di kelas II Centre Malino dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 17 Perempuan. Berikut ini data hasil penelitian dan rekapitulasi nilai aktifitas guru dari 2 observer dapat dilihat dari

Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Kelas	Nilai rerata	
	Kondisi Awal	Siklus I
2 SD	66	73

Tabel 4.2 Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Siklus I

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa
1	80-100	Sangat Baik	3
2	66-79	Baik	14
3	56-65	Cukup	11
4	40-55	Kurang	2

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada tabel observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru pada kelas II SD Centre Marlino semakin menunjukkan peningkatan dengan persentase pencapaian 80,85% terhadap beberapa aspek penilaian. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 2 pada tabel observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru di kelas II SD Centre Malino mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian 94,95% terhadap aspek aspek penilaian.

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas II Centre Malino mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian 82,38%. Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas II Centre Malino mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian 90%.

Berdasarkan hal di atas secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media cerita

bergambar pada siswa kelas II SD Centre Malino pada pembelajaran membaca nyaring telah berhasil pada siklus II.

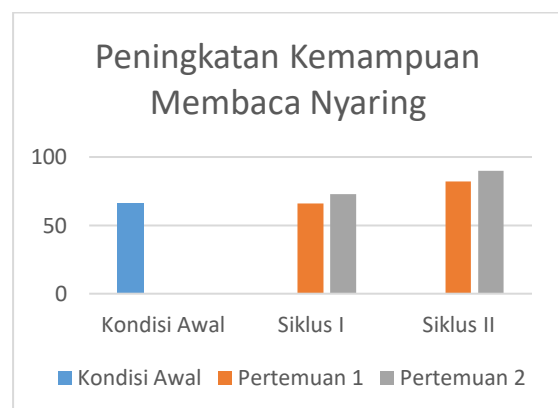
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kelas	Nilai rerata		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
II SD	66	73	88

Tabel 4.4 Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Siklus II

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa
1	80-100	Sangat Baik	28
2	66-79	Baik	0
3	56-65	Cukup	1
4	40-55	Kurang	1

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Centre Malino pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.5 Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus 1 dan 2

Pembahasan

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas mengajar guru berada dalam kategori cukup atau belum tercapai dengan persentase 62,85% namun mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 81,95% yang menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru berada dalam kategori baik atau telah tercapai. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori cukup atau belum tercapai dengan persentase 66%, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 73% namun aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup atau belum tercapai. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD Centre Malino pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas II SD Centre Malino persentase skor hasil tes akhir siswa setelah dilaksanakan pembelajaran tema pada muatan Bahasa Indonesia dengan materi tema 2 subtema 2 menggunakan media cerita bergambar melalui aplikasi zoom, siswa yang memperoleh kategori perlu bimbingan ada 2 orang siswa (20%), siswa yang memperoleh kategori cukup ada 11 orang siswa

(30%), siswa yang memperoleh kategori baik ada 14 orang siswa (40%), sementara untuk kategori sangat baik ada 3 (10%) siswa yang mencapainya. Hal ini dikarenakan guru masih sulit dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dan siswa yang kurang mandiri serta kurang aktif dalam kegiatan membaca nyaring. Ini sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008, h. 23) bahwasanya Kemampuan membaca nyaring siswa berhubungan dengan minat bacanya. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai atau masih rendah karena indikator keberhasilan yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran membaca nyaring dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapat nilai 75 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas mengajar guru berada dalam kategori baik atau telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 80.85% dan terus meningkat pada siklus II pertemuan 2

dengan persentase 94,95%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dengan persentase 82,38% berada dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II pertemuan 2 berada dalam kategori baik dengan persentase 90,00%. Dari kegiatan membaca nyaring melalui media cerita bergambar dengan aplikasi zoom di SD Centre Malino mengalami peningkatan karena menunjukkan 30 siswa kelas II SD Centre Malino persentase skor hasil tes akhir siswa setelah dilaksanakan pembelajaran tema pada muatan Bahasa Indonesia dengan materi tema 2 subtema 2 menggunakan media cerita bergambar melalui aplikasi zoom, siswa yang memperoleh kategori cukup (2%), siswa yang memperoleh kategori baik ada 1 siswa (1%), sementara untuk kategori sangat baik ada 29 siswa yang mencapainya (99%).. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran membaca nyaring dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapat nilai 75 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Dale, 1969 (Azhar Arsyad, 2009, h. 10) Dengan menggunakan media dalam bentuk visual akan dapat mengefektifkan pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar melalui aplikasi zoom untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Centre Malino dengan cara guru memberikan sebuah materi yang berisi gambar yang didalamnya memuat sebuah cerita yang disusun secara berangakai atau berurutan dengan hal tersebut siswa menjadi tahu dan mulai melakukan penalaran dan aktivitas berpikir kritis yang nantinya dalam kegiatan membaca nyaringnya menjadi meningkat sehingga melalui pembelajaran tersebut dan penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring kelas II di SD Centre Malino.

DAFTAR PUSTAKA

- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018, Februari). Pengaruh Penggunaan Video pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki Kec. Tamalanrea Makassar. *Jurnal Publikasi UNM*, VIII, 30-40
- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta.
- Suyanto. (2007). *Englishfor Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakata: Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2010) *Media Pembelajaran*. Jakata: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika